

PENDAMPINGAN PENERAPAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS ANDROID “TEMAN BISNIS” PADA UMKM USAHA DAGANG

Heribertus Septian Santyo Nugroho¹, Ilsa Haruti Suryandari²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma

Email: ¹santyonugroho@gmail.com

<https://doi.org/10.24071/aa.v3i1.2948>

Abstract

The community service aims to assist Toko Marlam as one of the Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) in initiating systemized business with android based accounting application. The system is expected to help business growth through information provided for the purpose of decision making especially in executing business strategy. Methods used in this program were observation, training, and advisory activities. The result of this project consisted of documented business process analysis and employee's ability to use Teman Bisnis application. This service also produced profit and loss report for the period of advisory activities.

Keywords: accounting information system, android application, MSMEs, TemanBisnis

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendapatkan perhatian dari Pemerintah Indonesia. Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN) menyebutkan bahwa UMKM dapat membantu menopang perekonomian negara (Nurfadilah, 2018; Olivia, 2019; Sarfiah, Atmaja, & Verawati, 2019). Terlebih lagi, sesuai dengan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan bahwa UMKM memiliki kontribusi di dalam Pendapatan Domestik Bruto (Mutmainah, 2016; Syarizka, 2019). Manfaat UMKM juga terlihat dalam membuka lapangan kerja. Oleh sebab itu pemerintah gencar mendorong UMKM untuk bisa naik kelas atau memiliki kemampuan kompetisi global. Kementerian Komunikasi dan Informatika serta Kementerian Koperasi dan UKM, telah menargetkan delapan juta UMKM bisa go digital pada 2019

Ada 5 tahapan UMKM naik kelas (Sukmono, 2019). Tahap awal dari UMKM adalah *motivating* dan *starting*. Pada 2 tahap awal tersebut UMKM fokus untuk memperkokoh posisi bisnisnya. Pada tahap ini, UMKM juga masih berusaha bertahan hidup dan memperoleh pasar yang memadai. Pada tahap selanjutnya yaitu *stabilizing*, UMKM mulai membutuhkan sistem dalam pengendaliannya. Tahapan *stabilizing* menunjukkan bahwa UMKM sudah mulai memiliki posisi yang mapan dan memperoleh pasar. Inovasi akan mendorong UMKM untuk segera naik kelas (Elfahmi & Jatmika, 2019). Perkembangan UMKM berdampak pada perlunya penambahan jumlah sumber daya manusia. Pada masa pertambahan sumber daya manusia, struktur organisasi perlu mulai dibentuk untuk membantu pemilik UMKM mendelegasikan tugas dalam kerangka implementasi strategi bisnis. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu sistem yang mampu membantu UMKM menjalankan kegiatan operasionalnya. Tahap *stabilizing* ini menentukan perkembangan UMKM apakah akan mampu mencapai tahap akhir yaitu *spreading* dan *freedom*.

Sistem yang dibutuhkan UMKM tidak hanya untuk pengendalian tetapi juga digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Salah satu keputusan

penting bagi UMKM berkaitan dengan informasi keuangan. Informasi keuangan dihasilkan dari aktivitas akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney & Steinbart, 2018). Sistem informasi ini diharapkan dapat membantu berjalannya bisnis dengan efektif dan efisien.

UMKM memiliki keterbatasan dalam hal pendanaan dan sumber daya manusia sehingga hal tersebut menjadi hambatan bagi UMKM untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Dalam segi pendanaan, UMKM cenderung menggunakan modal yang dimiliki untuk menambah barang dagangan atau membeli aset berwujud. Selain itu, biaya untuk membangun sebuah sistem informasi akuntansi dinilai cukup besar bagi sebuah UMKM. Sumber daya manusia yang terbatas juga mengakibatkan masih rendahnya pemahaman pemilik UMKM terhadap pentingnya sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Terlebih lagi, beberapa UMKM yang mencoba membangun sistem informasi akuntansi untuk bisnisnya mengalami kegagalan. UMKM tersebut sudah mengeluarkan dana untuk membeli perangkat lunak namun pada akhirnya tidak digunakan lebih lanjut karena keterbatasan sumber daya manusia.

Berdasarkan pertimbangan keterbatasan yang ada, diperlukan suatu aplikasi akuntansi yang sederhana dan mudah dioperasikan. Saat ini, berbagai macam aplikasi akuntansi dapat diperoleh dengan mudah baik aplikasi berbasis desktop maupun aplikasi berbasis mobile. Aplikasi berbasis desktop memerlukan biaya tambahan yang dapat membebani pengeluaran Toko Marlam. Aplikasi berbasis mobile memiliki lebih banyak pilihan dengan harga yang lebih rendah. Beberapa aplikasi mobile bahkan dapat digunakan secara gratis. Berkenaan dengan kebutuhan informasi keuangan yang lebih banyak diperlukan oleh pemilik, maka aplikasi akuntansi yang digunakan berbasis android sesuai dengan gawai yang sudah dimiliki oleh pemilik. Aplikasi “Teman Bisnis” dipilih sebagai sarana untuk mengolah data transaksi penjualan dan pembelian untuk menghasilkan laporan laba/rugi.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemilik dan karyawan Toko Marlam yang berjumlah sebanyak 7 orang. Peserta terdiri dari 1 orang pemilik, 1 karyawan bagian administrasi keuangan, dan 5 orang karyawan dari bagian penjualan dan pembelian. Kegiatan pengabdian dilakukan mulai bulan Maret 2019 hingga Juli 2019. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu observasi lapangan, pelatihan, dan pendampingan. Tahap pertama dan tahap kedua dilakukan pada periode yang sama untuk menghemat waktu. Tahap ketiga dilakukan setelah observasi lapangan dan pelatihan selesai.

Pada tahap pertama, tim pengabdian melakukan identifikasi proses bisnis yang selama ini telah dijalankan oleh Toko Marlam. Identifikasi proses bisnis dilakukan melalui pendekatan identifikasi komponen-komponen SIA yaitu orang, prosedur, data, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian internal. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan informasi dari Toko Marlam. Kebutuhan informasi pada kegiatan pengabdian ini terbatas pada kebutuhan internal perusahaan untuk mendapatkan informasi terkait pendapatan dan pengeluaran kas.

Pada tahap kedua, dilakukan kegiatan pelatihan untuk pengenalan aplikasi akuntansi berbasis android. Pada kegiatan ini, aplikasi “Teman Bisnis” dipilih karena pertimbangan biaya dan kemudahan pengoperasian. Pelatihan dilakukan dengan memperkenalkan manfaat

aplikasi “Teman Bisnis”. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan fitur-fitur aplikasi “Teman Bisnis” beserta cara untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Pada tahap ketiga, dilakukan pendampingan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas di Toko Marlam. Pendampingan dilakukan agar pemilik dan karyawan mengetahui cara menggunakan aplikasi pada kegiatan transaksi sehari-hari serta dapat melakukan pencatatan secara teratur. Selanjutnya dilakukan evaluasi laporan laba dan rugi dengan membandingkan informasi yang dihasilkan dari aplikasi “Teman Bisnis” dan perhitungan manual pemilik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 5 kali tatap muka terjadwal pada periode Maret 2019 hingga Juli 2019. Selain kegiatan tatap muka tersebut, tim pengabdian juga melakukan kegiatan pendampingan melalui bantuan teknologi media sosial. Pada tahap pertama kegiatan pengabdian dilakukan observasi untuk melihat kondisi Toko Marlam sekaligus melakukan identifikasi proses bisnis yang telah dijalankan oleh Toko Marlam. Proses bisnis yang terjadi di Toko Marlam meliputi transaksi penjualan secara tunai, transaksi pembelian secara tunai dan kredit, serta aktivitas penggajian.



Gambar 1. Toko Marlam

Transaksi penjualan dimulai ketika pelanggan melakukan pemesanan barang kepada karyawan yang bertugas. Berdasarkan hasil observasi, kondisi Toko Marlam belum memungkinkan untuk membangun SIA secara holistik sehingga pengembangan dilakukan secara bertahap. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai tahap awal dari pengembangan SIA.

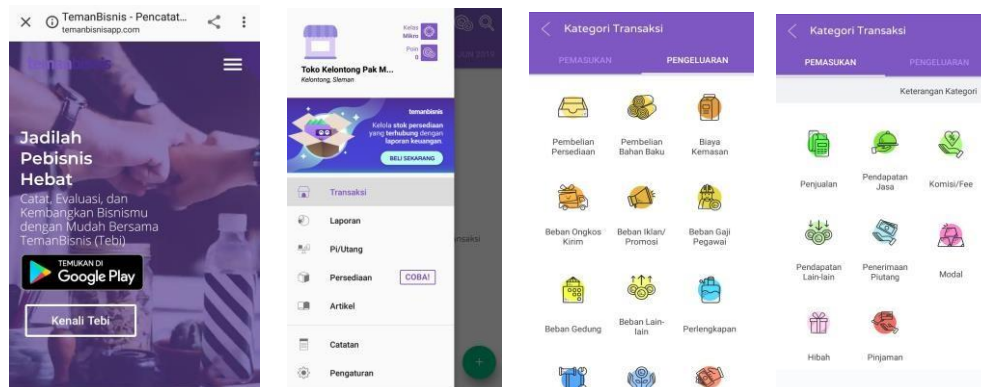


Gambar 2. Situasi di dalam Toko Marlam

Transaksi penjualan dimulai ketika pelanggan melakukan pemesanan barang kepada karyawan yang bertugas. Berdasarkan hasil observasi, kondisi Toko Marlam belum memungkinkan

kinkan untuk membangun SIA secara holistik sehingga pengembangan dilakukan secara bertahap. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai tahap awal dari pengembangan SIA.

Pada tahap kedua, aplikasi “Teman Bisnis” diperkenalkan pada pemilik dan karyawan Toko Marlam. Aplikasi teman bisnis dapat didownload melalui Google Playstore secara gratis. Selanjutnya, pemilik dan karyawan Toko Marlam mempelajari fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi “Teman Bisnis”. Fitur-fitur tersebut mencakup fitur untuk mencatat transaksi pemasukan dan transaksi pengeluaran.



Gambar 3. Fitur Aplikasi Teman Bisnis

Pada tahap ketiga, pendampingan dilakukan dengan membantu Toko Marlam untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas di Toko Marlam. Pendampingan dilakukan agar pemilik dan karyawan mengetahui cara menggunakan aplikasi pada kegiatan transaksi sehari-hari serta dapat melakukan pencatatan secara teratur. Selanjutnya dilakukan evaluasi laporan laba dan rugi dengan membandingkan informasi yang dihasilkan dari aplikasi “Teman Bisnis” dan perhitungan manual pemilik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Baik pemilik maupun karyawan UMKM Toko Marlam mampu menggunakan aplikasi “Teman Bisnis”. Selain itu Toko Marlam bisa memperoleh informasi terkait laba ataupun rugi dengan lebih cepat. Kegiatan ini memiliki keterbatasan pada kesesuaian jadwal antara tim pengabdian dengan pemilik dan karyawan Toko Marlam.

Saran

Kegiatan pengabdian pendampingan Implementasi SIA pada UMKM perlu dilakukan untuk membantu pengembangan UMKM di Indonesia agar dapat bersaing dengan pemilik modal besar. Toko Marlam perlu melanjutkan pada tahap selanjutnya untuk pengembangan sistem yang mencakup evaluasi layout dan proses bisnis secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Elfahmi, S. H., & Jatmika, D. (2019). Pengaruh Inovasi Terhadap UMKM Naik Kelas Melalui Daya Saing Produk. *Media Mahardhika*, 17(3), 481–487.
- Mutmainah, A. (2016). Kontribusi UMKM Terhadap PDB Tembus Lebih Dari 60 Persen. Retrieved May 15, 2019, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen>

- Nurfadilah, P. S. (2018). UMKM Mampu Dongkrak Pertumbuhan Ekonomi. Retrieved May 15, 2019, from Kompas.com website: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/10/200246326/umkm-mampu-dongkrak-pertumbuhan-ekonomi>
- Olivia, G. (2019). KEIN sebut industri UMKM dapat menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Retrieved June 15, 2019, from Kontan.co.id website: <https://nasional.kontan.co.id/news/kein-sebut-industri-umkm-dapat-menjadi-penopang-pertumbuhan-ekonomi-nasional>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.).
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 41–52.
- Sukmono, C. J. (2019). Definisi UMKM Naik Kelas, Indikator, dan Model Pendampingan - UMKM. Retrieved June 15, 2019, from umkmjogja.id website: <https://umkmjogja.id/definisi-umkm-naik-kelas-indikator-dan-model-pendampingan/>
- Syarizka, D. (2019). Kontribusi UMKM terhadap PDB 2019 Diproyeksi Tumbuh 5% - Ekonomi Bisnis.com. Retrieved March 15, 2019, from bisnis.com website: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190109/12/876943/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2019-diproyeksi-tumbuh-5>